

RELATIONSHIP OF PROTEIN ENERGY DEFICIENCY WITH STUNTING ON TODDLERS AGED 24-59 MONTHS IN GUNUNGKIDUL DISTRICT

Intan Khoirunnisa Habibah¹, Sujiyatini², Dyah Noviawati Setia Arum³
^{1,2,3}Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, Yogyakarta City
Email: intankhoirunnisa2723@gmail.com sujiyatini@poltekkesjogja.ac.id
aa_dyahnsarum@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Stunting is defined as a condition in which a child has a shorter body than children of his age. One of cause stunting namely Protein Energy Deficiency. Lack of energy and protein intake which play a role in the body's metabolism and maintaining body tissues for a long time can increase the risk of stunting in toddlers. If not treated stunting can have an impact on increasing poor child development, the risk of infection and non-communicable diseases and mortality.

Objective: This study aims to determine the relationship between KEP and eventsstunting in toddlers aged 24-59 months in Gunungkidul Regency.

Method: Research design used an observational with case control approach. Sampling technique was used purposive sampling with defined inclusion and exclusion criteria. Total of 140 samples were obtained which were divided into 70 control groups and 70 case groups. The characteristics studied included gender, birth weight, and history of exclusive breastfeeding. Data were analyzed by test chi square with the level of significance ($p \leq 0.05$) and odds ratio (OR)

Results: The results of the study found that KEP has a significant relationship to stunting in toddlers aged 24-59 months with ($p=0,002$) OR of 3.05 CI (1.53-6.08). Toddler stunting predominantly male, low birth weight and a history of non-exclusive breastfeeding.

Keywords: KEP, Stunting, Toddlers

HUBUNGAN KURANG ENERGI PROTEIN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI KABUPATEN
GUNUNGKIDUL

Intan Khoirunnisa Habibah¹, Sujiyatini², Dyah Noviawati Setia Arum³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan, Mantriheron, Kec. Mantriheron, Kota Yogyakarta
Email: intankhoirunnisa2723@gmail.com sujiyatini@poltekkesjogja.ac.id
aa_dyahnsarum@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: *Stunting* didefinisikan suatu keadaan dimana seorang anak memiliki tubuh lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Salah satu penyebab *stunting* yaitu Kurang Energi Protein (KEP). Kurangnya asupan energi dan protein yang berperan dalam metabolisme tubuh dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan resiko *stunting* pada balita. Apabila tidak ditangani, *stunting* dapat berdampak pada peningkatan perkembangan anak yang buruk, risiko infeksi serta penyakit tidak menular dan mortalitas.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan KEP dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kabupaten Gunungkidul.

Metode: Desain penelitian bersifat observasional menggunakan pendekatan *case control*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Didapatkan sampel sebanyak 140 sampel yang terbagi menjadi 70 kelompok kontrol dan 70 kelompok kasus. Karakteristik yang diteliti meliputi jenis kelamin, berat lahir, dan riwayat ASI eksklusif. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kebermaknaan ($p < 0,05$) dan *Odds ratio (OR)*

Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa KEP memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan dengan hasil uji *chi square* ($p=0,002$) dan *OR* sebesar 3,05 CI (1,53-6,08). Balita *stunting* dominan dengan jenis kelamin laki-laki, berat lahir rendah dan riwayat pemberian ASI tidak eksklusif.

Kata kunci: Balita, KEP, *Stunting*